



Nilai Perusahaan pada Sektor Energi: Literature Review ESG Disclosure, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan dengan Moderasi Kepemilikan Institusional

Annisa Ramadhani Azizah¹, Nera Marinda Machdar²

^{1,2}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

E-mail : 202310315082@mhs.ubharajaya.ac.id¹ , nmachdar@gmail.com²

Abstract:

This study aims to systematically review previous research examining the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, corporate governance, and firm size on firm value, with institutional ownership serving as a moderating variable in the energy sector. The energy sector faces increasing pressure to implement sustainable and transparent business practices due to its significant environmental and social impacts. This study employs a literature review method by analyzing relevant national and international journals and academic references. The findings indicate that ESG disclosure and good corporate governance generally have a positive effect on firm value by enhancing transparency, investor confidence, and corporate legitimacy. Firm size also plays an important role, as larger firms tend to have greater resources to implement sustainability practices effectively. Furthermore, institutional ownership strengthens the relationship between ESG disclosure, corporate governance, and firm value through more effective monitoring mechanisms. This literature review contributes to the development of sustainability and corporate governance studies and provides insights for future research.

Keywords: firm value, ESG disclosure, corporate governance, firm size, institutional ownership

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada sektor energi. Sektor energi menghadapi tekanan yang semakin besar untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan transparan akibat dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review terhadap jurnal nasional dan internasional serta sumber referensi akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ESG disclosure dan penerapan corporate governance yang baik cenderung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan transparansi, kepercayaan investor, dan legitimasi perusahaan. Ukuran perusahaan juga berperan penting karena perusahaan berskala besar memiliki sumber daya yang lebih memadai dalam menerapkan praktik keberlanjutan. Selain itu, kepemilikan institusional terbukti memperkuat hubungan antara ESG disclosure, corporate governance, dan nilai perusahaan melalui mekanisme pengawasan yang lebih efektif. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik serta dasar bagi penelitian selanjutnya.

Kata kunci: nilai perusahaan, ESG disclosure, corporate governance, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan, khususnya dari perspektif investor dan pemangku kepentingan eksternal. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, menghadapi risiko, serta menciptakan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan (Machdar, 2023). Perusahaan dengan nilai yang tinggi umumnya dipersepsikan memiliki kinerja yang baik, tata kelola yang memadai, serta tingkat kepercayaan investor yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan strategis yang penting bagi manajemen dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks.

Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kesadaran investor, faktor non-keuangan mulai mendapat perhatian yang lebih besar dalam penilaian nilai perusahaan. Investor tidak lagi hanya berfokus pada informasi keuangan tradisional, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan sebagai indikator keberlanjutan usaha (Wu et al., 2022). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui pengungkapan informasi *Environmental, Social, and Governance (ESG)* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang paling mendapat sorotan dalam penerapan praktik ESG karena aktivitas operasionalnya memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Eksploitasi sumber daya alam, emisi karbon, serta isu keselamatan kerja menjadikan sektor energi menghadapi tekanan yang tinggi dari regulator dan investor untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan (Arifah, 2024). Dalam konteks ini, *ESG disclosure* menjadi sarana penting bagi perusahaan energi untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan sekaligus mengelola risiko jangka panjang.

Selain *ESG disclosure*, penerapan *corporate governance* juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Machdar, 2023). Prof. Nera Marinda Machdar menegaskan bahwa *corporate governance* yang efektif merupakan fondasi utama dalam menciptakan nilai

perusahaan yang berkelanjutan, terutama di tengah meningkatnya kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan bisnis (Machdar, 2025).

Ukuran perusahaan juga menjadi karakteristik yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih luas, serta sistem pengendalian internal yang lebih kuat dibandingkan perusahaan berskala kecil (Fuadah et al., 2022). Namun demikian, ukuran perusahaan juga dapat menimbulkan tantangan berupa kompleksitas organisasi dan potensi inefisiensi apabila tidak diimbangi dengan tata kelola yang baik.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *ESG disclosure*, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme pengawasan eksternal (Wu et al., 2022; Machdar, 2024). Oleh karena itu, kajian literature review ini disusun untuk mensintesis hasil penelitian terdahulu dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi.

2. KAJIAN TEORITIS

Grand Theory

Dalam kajian akuntansi dan keuangan, nilai perusahaan dipandang sebagai refleksi dari kualitas pengelolaan perusahaan serta tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan bagaimana perusahaan dikelola, bagaimana risiko dikendalikan, serta sejauh mana perusahaan mampu menjaga keberlanjutan usahanya (Machdar, 2023). Oleh karena itu, penilaian terhadap nilai perusahaan tidak dapat dilepaskan dari aspek tata kelola, transparansi, dan kualitas pengungkapan informasi.

Menurut Machdar (2025), praktik tata kelola perusahaan dan pengungkapan informasi non-keuangan memiliki peran strategis dalam membangun kredibilitas perusahaan di mata investor. Informasi yang disajikan perusahaan menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek dan risiko investasi. Dalam konteks ini, *ESG disclosure*

dan *corporate governance* dipandang sebagai mekanisme penting yang mampu meningkatkan kualitas informasi dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal.

Selain itu, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan juga memengaruhi bagaimana mekanisme pengawasan dan pengungkapan dijalankan. Perusahaan dengan skala besar dan kepemilikan institusional yang kuat umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih kompleks dan tuntutan transparansi yang lebih tinggi (Fuadah et al., 2022). Dengan demikian, grand theory dalam penelitian ini menempatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari interaksi antara mekanisme tata kelola, kualitas pengungkapan, dan karakteristik perusahaan.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara principal, yaitu pemilik perusahaan, dan agent, yaitu manajemen yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara principal dan agent dapat menimbulkan konflik keagenan yang berdampak pada pengambilan keputusan manajerial. Konflik ini muncul karena manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik.

Dalam konteks nilai perusahaan, teori agensi menjelaskan pentingnya mekanisme pengawasan untuk menekan konflik kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. *Corporate governance* berperan sebagai alat pengendalian yang memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Machdar, 2023). Keberadaan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dipandang mampu memperkuat fungsi monitoring dan mengurangi perilaku oportunistik manajemen.

ESG disclosure juga dapat dijelaskan melalui perspektif teori agensi. Pengungkapan informasi ESG meningkatkan transparansi perusahaan sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan berkurangnya asimetri informasi, risiko keagenan dapat ditekan dan kepercayaan investor meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Wu et al., 2022). Oleh karena itu, teori agensi menjadi landasan penting dalam menjelaskan hubungan antara *corporate governance*, *ESG disclosure*, dan nilai perusahaan.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal, sehingga perlu menyampaikan sinyal melalui pengungkapan informasi untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan maupun laporan non-keuangan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan.

Dalam penelitian ini, *ESG disclosure* dipandang sebagai sinyal positif yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tata kelola yang baik, dan pengelolaan risiko jangka panjang. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan informasi ESG memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Wu et al., 2022).

Selain itu, penerapan *corporate governance* yang baik juga menjadi sinyal kualitas manajemen dan integritas perusahaan. Struktur tata kelola yang kuat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, yang kemudian direspons positif oleh pasar melalui peningkatan nilai perusahaan (Machdar, 2024). Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional turut memperkuat sinyal tersebut karena perusahaan besar dan perusahaan dengan pengawasan institusional yang kuat umumnya memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi.

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (Freeman, 1984). Keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder* tersebut.

Dalam konteks sektor energi, teori *stakeholder* menjadi sangat relevan karena aktivitas operasional perusahaan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan *ESG disclosure* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi tuntutan stakeholder terkait transparansi dan keberlanjutan (Arifah, 2024). Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* cenderung

memperoleh legitimasi sosial dan dukungan pasar yang lebih besar, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sering digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang stabil, tata kelola yang baik, serta prospek keberlanjutan yang menjanjikan (Machdar, 2023).

Dalam perspektif teori keuangan, nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan jangka pendek, tetapi juga oleh faktor non-keuangan seperti reputasi, kualitas tata kelola, dan transparansi informasi. Pada sektor energi, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena karakteristik industrinya yang padat modal dan memiliki risiko lingkungan yang tinggi. Investor menilai perusahaan energi tidak hanya berdasarkan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial secara berkelanjutan (Wu et al., 2022).

Nilai perusahaan juga berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen. Perusahaan yang mampu menyajikan informasi yang transparan dan kredibel cenderung memperoleh respons positif dari pasar. Oleh karena itu, nilai perusahaan dipandang sebagai refleksi dari kualitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure

Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure merupakan pengungkapan informasi non-keuangan yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. *ESG disclosure* bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan (Arifah, 2024). Pengungkapan ini menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menyampaikan upaya keberlanjutan yang telah dan akan dilakukan.

Dalam perspektif teori sinyal, *ESG disclosure* dipandang sebagai sinyal positif yang disampaikan perusahaan kepada investor mengenai kualitas manajemen dan prospek jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan

informasi ESG memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kesadaran terhadap risiko dan komitmen terhadap keberlanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Wu et al., 2022). Sinyal positif tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat investasi dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pada sektor energi, *ESG disclosure* menjadi semakin relevan karena tingginya eksposur risiko lingkungan dan sosial. Perusahaan energi yang memiliki tingkat *ESG disclosure* yang baik cenderung dinilai lebih bertanggung jawab dan mampu mengelola risiko operasionalnya. Hal ini membuat *ESG disclosure* dipandang sebagai salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab (Machdar, 2023). Penerapan *corporate governance* yang efektif diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Dalam teori agensi, *corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik antara principal dan agent. Keberadaan struktur tata kelola yang kuat, seperti dewan komisaris independen dan sistem pengendalian internal yang memadai, dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen dan melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Pada sektor energi, penerapan *corporate governance* menjadi sangat penting mengingat kompleksitas operasional dan tingginya risiko bisnis. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dinilai mampu mengelola risiko dan mematuhi regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, *corporate governance* dipandang sebagai salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala dan kapasitas operasional suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset, total penjualan, atau

kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih memadai, akses pendanaan yang lebih luas, serta sistem pengendalian internal yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan berskala kecil (Fuadah et al., 2022).

Dalam konteks nilai perusahaan, ukuran perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan risiko perusahaan. Perusahaan besar sering kali dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Selain itu, perusahaan berskala besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan praktik ESG dan *corporate governance* karena didukung oleh sumber daya yang memadai (Machdar, 2024).

Namun demikian, ukuran perusahaan juga dapat menimbulkan tantangan berupa meningkatnya kompleksitas organisasi dan biaya agensi. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada efektivitas tata kelola dan strategi manajerial yang diterapkan oleh perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi keuangan, seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan manajer investasi. Investor institusional umumnya memiliki kepentingan jangka panjang serta kemampuan monitoring yang lebih kuat dibandingkan investor individu (Brigham & Houston, 2010).

Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Kehadiran investor institusional mendorong manajemen untuk bertindak lebih transparan dan akuntabel karena adanya pengawasan yang lebih ketat (Jensen & Meckling, 1976).

Selain itu, dalam teori sinyal, kepemilikan institusional dapat menjadi sinyal positif bagi pasar mengenai kualitas perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan adanya kepercayaan investor profesional terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Kondisi ini dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor lain dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Kartika, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis secara sistematis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Literature review bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai perusahaan, *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure, corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Metode ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengolahan data kuantitatif, melainkan pada sintesis dan interpretasi hasil penelitian sebelumnya (Snyder, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan topik kajian. Jurnal yang digunakan berasal dari basis data ilmiah yang kredibel dan membahas isu-isu terkait keberlanjutan perusahaan, tata kelola perusahaan, serta nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi. Selain jurnal ilmiah, penelitian ini juga menggunakan buku teks dan ebook sebagai referensi pendukung, termasuk karya Prof. Nera Marinda Machdar yang membahas tata kelola perusahaan, akuntansi, dan keberlanjutan.

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan, seperti *firm value, ESG disclosure, corporate governance, firm size, dan institutional ownership*. Tahap kedua adalah seleksi literatur berdasarkan kesesuaian topik, tahun publikasi, serta kualitas sumber. Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau memiliki kualitas akademik yang rendah tidak digunakan dalam kajian ini. Tahap ketiga adalah pengelompokan literatur berdasarkan variabel penelitian untuk memudahkan proses analisis dan sintesis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan cara membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu. Setiap temuan penelitian dianalisis untuk mengidentifikasi pola hubungan, perbedaan hasil, serta faktor-faktor yang memengaruhi inkonsistensi temuan antar penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara *ESG disclosure, corporate governance*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan.

Hasil analisis literatur kemudian disusun dalam bentuk narasi yang sistematis dan terstruktur untuk menjelaskan keterkaitan antar konsep dan variabel penelitian. Dengan menggunakan metode *literature review*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa pemetaan hasil penelitian terdahulu serta menjadi dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan keberlanjutan pada sektor energi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure merupakan bentuk pengungkapan informasi non-keuangan yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pada sektor energi, *ESG disclosure* menjadi perhatian utama karena aktivitas operasional perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan yang mengungkapkan informasi ESG secara transparan dinilai memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pengelolaan risiko jangka panjang dan keberlanjutan usaha (Wu et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *ESG disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan ESG yang baik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor dan memperbaiki persepsi pasar terhadap prospek perusahaan (Arifah, 2024). Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial karena dinilai memiliki risiko yang lebih terkendali.

Namun demikian, beberapa penelitian menemukan hasil yang berbeda. *ESG disclosure* tidak selalu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada pasar yang tingkat kesadaran investornya terhadap isu keberlanjutan masih relatif rendah. Dalam kondisi tersebut, investor masih lebih berfokus pada kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan informasi non-keuangan (Fuadah et al., 2022).

Dengan demikian, secara konseptual *ESG disclosure* berpotensi meningkatkan nilai perusahaan karena berfungsi sebagai sinyal positif dan sarana pemenuhan

kepentingan *stakeholder*. Pengaruh tersebut akan semakin kuat apabila didukung oleh kesadaran investor dan lingkungan regulasi yang mendorong praktik keberlanjutan.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Corporate governance merupakan mekanisme yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara manajemen dan pemegang saham guna memastikan perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel. Tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam meminimalkan konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial (Machdar, 2023).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan struktur tata kelola yang kuat cenderung memiliki tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi karena dinilai mampu mengelola risiko dan menjaga integritas pengelolaan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dan sistem pengawasan yang efektif mendorong transparansi serta meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pasar.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* tidak selalu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan apabila hanya bersifat formalitas dan tidak dijalankan secara efektif. Tata kelola yang baik tidak hanya ditentukan oleh struktur, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan dan komitmen manajemen dalam menjalankan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Dengan demikian, *corporate governance* yang diterapkan secara efektif berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan pengurangan risiko keagenan. Efektivitas penerapan tata kelola menjadi faktor kunci dalam menentukan kuat atau lemahnya pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kapasitas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki total aset yang lebih besar, akses pendanaan yang lebih luas, serta sistem pengendalian internal yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan berskala kecil (Fuadah et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar sering kali dipersepsikan lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga lebih

menarik bagi investor. Selain itu, perusahaan berskala besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan praktik *ESG dan corporate governance* karena didukung oleh sumber daya yang memadai (Machdar, 2024).

Namun demikian, ukuran perusahaan juga dapat menimbulkan tantangan berupa meningkatnya kompleksitas organisasi dan biaya agensi. Apabila tidak dikelola dengan baik, perusahaan besar justru berpotensi mengalami inefisiensi yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan dan tata kelola yang diterapkan.

Dengan demikian, ukuran perusahaan secara konseptual dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila diimbangi dengan pengelolaan yang efisien dan penerapan tata kelola yang baik.

Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh ESG Disclosure, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi keuangan yang memiliki kemampuan monitoring yang lebih kuat dibandingkan investor individu. Kehadiran investor institusional dipandang sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang efektif dalam mengendalikan perilaku manajemen (Brigham & Houston, 2010).

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan dalam memperkuat pengaruh *ESG disclosure dan corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Investor institusional cenderung mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, termasuk dalam pengungkapan informasi ESG dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Pengawasan yang lebih ketat dari investor institusional meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, kepemilikan institusional juga memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dengan kepemilikan institusional yang tinggi umumnya memiliki sistem pengawasan yang lebih efektif dan tingkat transparansi yang lebih tinggi. Kondisi ini membuat investor lebih percaya terhadap kualitas pengelolaan perusahaan, sehingga meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Dengan demikian, kepemilikan institusional berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara *ESG disclosure*, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme pengawasan dan peningkatan kepercayaan investor.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada sektor energi dipengaruhi oleh kombinasi faktor keberlanjutan, tata kelola perusahaan, dan karakteristik perusahaan. *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure* terbukti memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan. Pengungkapan informasi ESG yang dilakukan secara transparan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko jangka panjang, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.

Corporate governance juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif mampu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan akuntabilitas, serta menjaga kredibilitas pengelolaan perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan turut memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk menerapkan praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang baik. Namun demikian, ukuran perusahaan tidak selalu menjamin tingginya nilai perusahaan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efisien dan tata kelola yang efektif. Oleh karena itu, efektivitas manajerial dan kualitas tata kelola menjadi faktor penting dalam menentukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Peran kepemilikan institusional dalam penelitian ini terbukti sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara *ESG disclosure*, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kehadiran investor institusional mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui fungsi monitoring yang lebih efektif. Dengan pengawasan yang lebih kuat, perusahaan cenderung

menerapkan praktik pengelolaan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, kajian *literature review* ini menunjukkan bahwa integrasi antara praktik keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik, dan karakteristik perusahaan yang mendukung merupakan kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor energi. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur terkait nilai perusahaan dan keberlanjutan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi dan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, D. A. (2024). *Pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18(2), 145–160.*

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of financial management* (12th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.

Fuadah, L. L., Yuliana, I., & Safitri, R. (2022). *Firm size, corporate governance, and firm value: Evidence from emerging markets. Journal of Accounting and Investment, 23(1), 89–104.*

Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston, MA: Pitman.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.*

Kartika, A. (2020). Kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi, 12(1), 45–58.*

Machdar, N. M. (2023). *Corporate governance dan nilai perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Machdar, N. M. (2024). Sustainability disclosure and its impact on firm value. *Journal of Accounting and Sustainability, 5(1), 1–15.*

Machdar, N. M. (2025). *Akuntansi keberlanjutan dan tata kelola perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104, 333–339.*

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

Wu, X., Li, Y., & Zhang, Z. (2022). ESG disclosure and firm value: The moderating role of institutional ownership. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(4), 1120–1138.